

PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Investor Saham Kota Semarang)

Ananda Willies Pratama¹, Andi Wijayanto², Dinalestari Purbawati³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

*Email: anandawillies1@gmail.com

Abstract: *The data available at KSEI shows that there has been a significant increase in Investor shares, where the addition in 2020 when the pandemic occurred reached 50%. This data shows that there is an increase in investors and funds entering the Exchange when the economy is sluggish. This is what attracts and motivates the attention of investors and potential investors to participate in the IDX. At the same time, the public generally knows about investment, although the majority of their knowledge is more dominant in real assets, but during the pandemic paper assets become more trending. So departing from the existing problems, this research is intended to determine the effect of motivation and investment knowledge on the decision to invest in shares of Semarang City Investors. The number of samples used in this study were 100 respondents who are stock investors who live in the city of Semarang. This study uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling and explanatory research with the help of SPSS version 25 software. The results are motivation have a positive influence on the investment decision, investment knowledge has a positive effect on the investment decision, and motivation and investment knowledge together have a significant influence on investment decisions.*

Keywords: *Motivation; Investment knowledge; Investment decision; Investor.*

Abstrak: Data yang tersedia di KSEI memberikan hasil bahwa terjadi peningkatan Investor saham yang signifikan dimana penambahan di tahun 2020 saat pandemi terjadi menyentuh 50%. Dengan data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan investor dan dana yang masuk ke Bursa di saat ekonomi sedang lesu. Hal tersebut yang menarik dan memotivasi perhatian Investor maupun calon Investor untuk berpartisipasi dalam BEI. Beriringan juga bahwa masyarakat pada umumnya mengetahui tentang investasi, meskipun mayoritas pengetahuannya lebih dominan di real asset, tetapi dalam masa pandemi paper aset menjadi lebih *trend*. Sehingga berangkat dari permasalahan yang ada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi saham pada Investor Kota Semarang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang merupakan Investor Saham yang bertempat tinggal di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling dan tipe penelitian explanatory research dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini adalah motivasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi, pengetahuan investasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, motivasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan sebagian terhadap keputusan berinvestasi.

Kata Kunci: Motivasi; Pengetahuan investasi; Keputusan investasi; Investor

Pendahuluan

Kemunculan virus Covid-19 tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan, melainkan juga memberikan dampak positif yakni terbentuknya pola pikir baru bagi masyarakat untuk mendapatkan income tambahan dengan melakukan investasi di

Pasar Modal Indonesia. Investasi di Bursa Efek Indonesia adalah kegiatan dimana individu ataupun kelompok melakukan transaksi pembelian efek atau saham yang dikenal sebagai bukti kepemilikan perusahaan di Pasar Modal dengan mekanisme pemberian *cash inflow* di Bursa melalui perusahaan sekuritas yang sudah terdaftar ataupun melalui Manajer Investasi yang kemudian pihak individu atau kelompok tersebut akan mendapatkan produk berupa saham ataupun indeks.

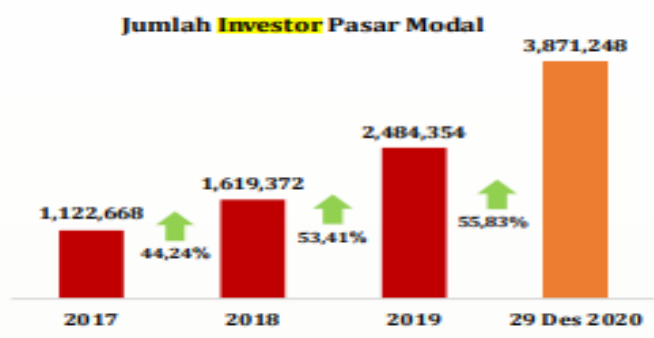
Fenomena pandemi menghasilkan kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk berada dirumah dan meminimalisir mobilisasi guna menekan rantai penularan virus. Adanya kebijakan ini memunculkan ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik terkait sandang, pangan, maupun papan. Untuk itu timbulah dorongan dalam diri masyarakat untuk melakukan suatu cara guna memenuhi kebutuhan ditengah keterbatasan masa pandemi. Dorongan tersebut kemudian dikenal sebagai motivasi, motivasi didefinisikan sebagai suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Yuliati, 2011). Kebijakan yang berlaku menimbulkan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga sebagian masyarakat bergerak mencari informasi untuk menghasilkan pendapatan dengan instrumen investasi Saham di Pasar Modal Indonesia baik dengan waktu yang singkat ataupun lama dengan harapan *return* berupa dividen (pembagian laba perusahaan) ataupun berupa hasil keuntungan yang didapat dari menjual kembali saham yang sudah dibeli tadi (*Capital Gain*).

Dewasa ini, banyak bermunculan artikel atau tayangan terkait topik ekonomi ataupun investasi di berbagai media massa yang menimbulkan interaksi bagi masyarakat yang membacanya, sehingga akan menghasilkan informasi yang menjadi bagian dari pengetahuan. Menurut Reber (2010) Pengetahuan diterjemahkan sebagai komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan (*blessed*) atau melalui suatu pencapaian (*achivement*). Sedangkan Pengetahuan Investasi berfokus tentang pengetahuan dalam investasi di pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya dengan tujuan agar investor ataupun calon investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang bersifat gambling, ikut-ikutan, penipuan, dan kerugian.

Pada awal pandemi diketahui bahwa terjadi penyebaran informasi terkait market crash yang terjadi di Indonesia. *Market crash* sendiri merupakan fenomena yang mendorong jatuhnya harga-harga saham di pasar modal sehingga menjadi rendah dan dapat disebut undervalue karena berada di bawah nilai intrinsiknya. Namun berdasarkan hasil Riset BNP Paribas Asset Management yang dikutip dari Katadata.co.id, kondisi demikian ternyata menjadi kesempatan emas untuk para investor yang memiliki pandangan jangka panjang, karena akan meraih keuntungan yang besar saat pandemi berakhir. Beredarnya pernyataan baik terkait *market crash* mendorong terjadinya fenomena sentimen pasar yang merupakan sikap konsensus pelaku pasar investasi dalam mengantisipasi pergerakan harga di suatu jenis pasar yang dalam konteks ini ialah pasar modal Indonesia.

Sentimen atau sikap investor terhadap keamanan atau pasar keuangan tertentu menjadikannya sebagai *market tone*, atau psikologi kerumunannya yang memberikan indikasi bahwa *market* aman atau tidak. Imbas dari sentimen pasar selama pandemi yang cenderung positif tersebut membuat animo masyarakat terkait pasar modal yang sebelumnya rendah menjadi sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Teori Dow dimana salah satunya disebutkan trend pasar akan terus bergerak hingga ada sinyal yang mengisyaratkan pergerakan reversal. Padahal sebelumnya motivasi dan animo masyarakat

Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya animo di masa sebelum pandemi disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal (Komang, Luh Merawati. Putu, 2015).



Gambar 1. Grafik peningkatan jumlah Investor domestik (2020)

Sumber : Kaleidoskop KSEI (2021)

Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan Investor sebesar 55,83 % di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 dimana sedang terjadi pandemi *Covid-19*. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak terutama perusahaan dapat mendapatkan dana atau modal tambahan dengan cara menjual saham atau obligasi yang dikeluarkan perusahaan. Saham atau obligasi yang dikeluarkan tersebut kemudian dapat dibeli oleh investor dengan tujuan investasi ataupun *trading*. Dengan membeli saham yang tersedia di pasar modal, pemodal berharap mendapatkan *return* berupa dividen (pembagian laba perusahaan) ataupun berupa hasil keuntungan yang didapat dari menjual kembali saham yang sudah dibeli tadi (*Capital Gain*) (Fahmi, 2013). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas investasi di pasar modal

Aktivitas berinvestasi saham erat kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk membeli dan menjual saham itu sendiri, sedangkan pengambilan keputusan sendiri erat dikaitkan dengan teori perilaku. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi dapat disamakan dengan perilaku konsumen dalam memutuskan barang atau jasa ekonomis yang akan dibeli tetapi dibedakan dalam segi produk dimana studi perilaku konsumen lebih ke arah produk konsumsi habis pakai sedangkan investasi lebih ke arah produk peningkat nilai. Perilaku sendiri akan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya menurut Baker (2014) yakni faktor internal meliputi faktor psikologis dan kejiwaan diantaranya motivasi dan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena peningkatan jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia semenjak pandemi yang secara keseluruhan dapat menggambarkan investasi saham semakin menarik di kalangan masyarakat, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas fenomena pandemi yang mempengaruhi ekonomi Indonesia di bidang pasar modal yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Saham Masyarakat Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia Sejak Pandemi *Covid* (Studi Pada Investor Saham Kota Semarang)”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal pada masyarakat selama pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi di bursa efek Indonesia selama Pandemi *Covid-19* ?

3. Bagaimana pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama terhadap keputusan berinvestasi di bursa efek Indonesia selama pandemi *Covid-19*?

Kajian Teori

Perilaku Investor

Perilaku investor merupakan studi yang memahami bahwa pengambilan keputusan investor ialah dengan menggabungkan faktor psikologi dan investasi tingkat mikro (proses keputusan individu maupun kelompok) dan perspektif makro (peran pasar keuangan), dengan pengambilan keputusannya mengombinasikan aspek kuantitatif (objektif) dan kualitatif (subjektif) yang berdasarkan fitur spesifik dari produk keuangan, perilaku investor juga mengkaji faktor kognitif dan afektif yang diungkapkan oleh individu, pakar keuangan, dan pedagang selama proses perencanaan keuangan dan manajemen investasi yang pada akhirnya dalam praktiknya sendiri individu membuat penilaian dan keputusan yang didasarkan pada peristiwa lampau, keyakinan pribadi, dan preferensi (Baker, 2014).

Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor luar negeri maupun dalam negeri dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Manan, 2009). Investasi terbagi menjadi dua yakni yang dilakukan secara langsung dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal atau pasar turunan dan investasi tidak langsung yang dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Novrianda et al., 2020)

Motivasi

Setiadi (2015) berpendapat bahwa motivasi didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan yang hendak dicapainya, yang kemudian dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi terbentuk dari berbagai faktor, dalam penelitian ini umumnya motivasi berinvestasi berasal dari keinginan mendapatkan *return* saham (Ang, 1997) yang digunakan untuk memenuhi hierarki kebutuhan menurut Maslow dalam Robbin (1996)

Pengetahuan Investasi

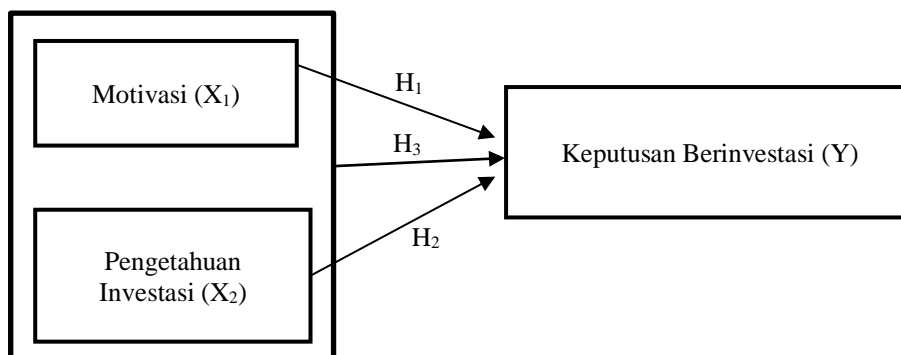
Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki dalam melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang berinvestasi, pengetahuan dasar saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Kusmawati, 2011). Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki dalam melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk mengukur pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang berinvestasi, pengetahuan dasar saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Kusmawati, 2011).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi diartikan sebagai tindakan memilih alternatif investasi yang diambil untuk menanamkan modal yang dimiliki pada satu atau lebih ke aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang atau dapat juga diartikan sebagai permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa mendatang (Dewi, 2013).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis untuk penelitian ini yaitu:



Gambar 2. Model Hipotesis

H₁: Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia

H₂: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia

H₃: Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Tipe yang digunakan pada penelitian ini ialah tipe penelitian *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan metode menjelaskan keterkaitan / hubungan antar variabel yaitu Motivasi (X₁) & Pengetahuan Investasi (X₂) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y). Populasi ialah sekumpulan subjek/objek dengan karakteristik juga kualitas yang sudah ditetapkan dan nantinya akan dianalisa untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Populasi pada penelitian ini ialah 40.487 investor yang berkedudukan di Kota Semarang dengan sampel sebanyak 100 responden yang memiliki akun Rekening Dana Nasabah (RDN) yang tercatat di perusahaan sekuritas untuk tujuan investasi baik atas nama pribadi ataupun orang lain, investor yang pernah melakukan transaksi beli saham atau aset turunnya selama periode pandemi *Covid-19*, serta akun RDN aktif dan berdomisili di Kota Semarang.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	Signifikan	Reliabilitas	Keterangan
<i>Motivasi</i>	X1.1	.396	.000	.611	Valid
	X1.2	.397	.000		Valid
	X1.3	.423	.000		Valid
	X1.4	.264	.000		Valid
	X1.5	.360	.000		Valid

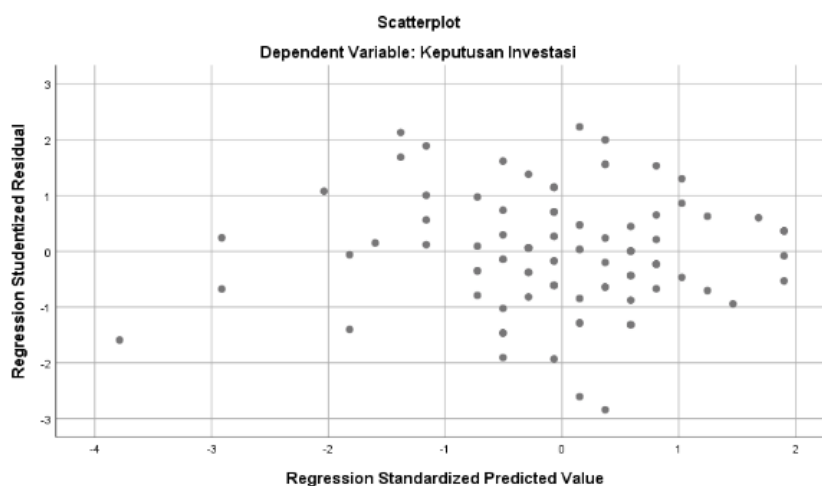
Lanjutan Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r hitung	Signifikan	Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan Investasi	X2.1	.477	.000	.794	Valid
	X2.2	.425	.000		Valid
	X2.3	.421	.000		Valid
	X2.4	.552	.000		Valid
	X2.5	.391	.000		Valid
	X2.6	.414	.000		Valid
	X2.7	.547	.000		Valid
	X2.8	.360	.000		Valid
	X2.9	.496	.000		Valid
	X2.10	.450	.000		Valid
	X2.11	.486	.000		Valid
Keputusan Investasi	Y.1	.541	.000	.754	Valid
	Y.2	.486	.000		Valid
	Y.3	.495	.000		Valid
	Y.4	.417	.000		Valid
	Y.5	.489	.000		Valid
	Y.6	.552	.000		Valid
	Y.7	.368	.000		Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Hasil uji validitas dari setiap item variabel adalah valid dikarenakan t hitung > t tabel (0,1654). Sedangkan untuk uji reliabilitas dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha setiap variabel > 0,60.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

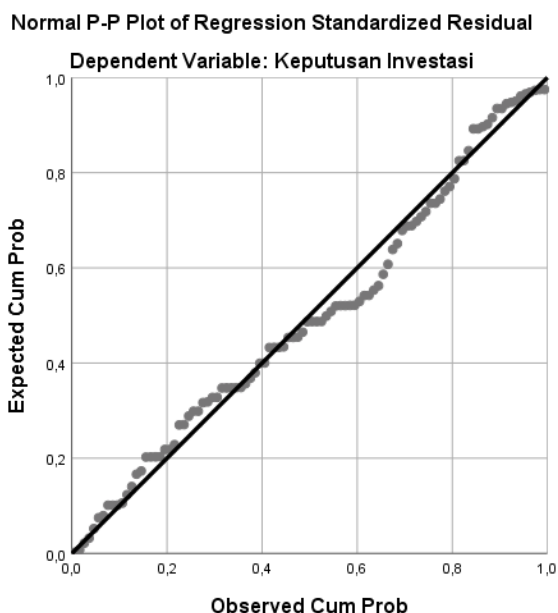
Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data yang ada menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Grafik P-P Plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,583	2,689		,961	.339		
	Motivasi	.198	.110	.124	1.705	.091	.879	1.138
	Pengetahuan Investasi	,501	.053	.687	9.425	.000	.879	1.138

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan output pada tabel di atas, Tolerance Value di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas, dan dapat digunakan untuk memprediksi motivasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 3 menunjukkan bahwa data tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Korelasi Variabel

Variabel	R	R Square
Motivasi-Keputusan Investasi	.363 ^a	.132
Pengetahuan Investasi-Keputusan Investasi	.730 ^a	.533
Motivasi, Pengetahuan Investasi-Keputusan Investasi	.740 ^a	.547

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Hasil uji korelasi motivasi memiliki hubungan yang lemah terhadap variabel keputusan berinvestasi dengan nilai 0,363. Hasil uji determinasi juga diketahui variabel motivasi berpengaruh sebesar 13,2% terhadap variabel keputusan berinvestasi. Sedangkan 76,8 % dipengaruhi oleh variabel selain motivasi. Hasil uji korelasi pengetahuan investasi memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel keputusan berinvestasi dengan nilai 0,730. Hasil uji determinasi juga diketahui variabel pengetahuan investasi berpengaruh sebesar 53,3% terhadap variabel keputusan berinvestasi. Sedangkan 46,7% dipengaruhi oleh variabel selain pengetahuan investasi.

Motivasi dan Pengetahuan Investasi memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel keputusan berinvestasi nilai 0,740. Hasil perhitungan uji determinasi juga diketahui variabel motivasi, pengetahuan investasi berpengaruh sebesar 54,7 % terhadap variabel keputusan berinvestasi sedangkan 45,3 % dipengaruhi oleh variabel selain motivasi dan pengetahuan investasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Motivasi	.550	3,861	.000
Pengetahuan Investasi	.532	10,583	.000

Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Hasil analisis regresi linier sederhana, terlihat adanya pengaruh positif sebesar 0,550 variabel motivasi terhadap keputusan berinvestasi, sehingga hubungannya adalah positif atau searah. Nilai t hitung 3,861 > t Tabel (1.66039), sehingga hubungannya adalah signifikan.

Hasil analisis regresi linier sederhana, terlihat adanya pengaruh positif sebesar 0,532 variabel pengetahuan investasi terhadap variabel keputusan berinvestasi, sehingga hubungannya adalah positif atau searah. Nilai t hitung 10,583 > t Tabel (1.66039), sehingga hubungannya adalah signifikan.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	2,583	2,689		,961
	Motivasi	.188	.110	.124	1.705
	Pengetahuan Investasi	.501	.053	.687	9.425
					.339
					.019
					.000

a. Dependent Variable: Keputusan berinvestasi

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Nilai koefisien regresi berganda variabel motivasi adalah 0,188, variabel pengetahuan investasi 0,501 dan dengan nilai konstanta sebesar 2,583. Sehingga hubungannya adalah searah, sehingga kedua variabel bebas tersebut signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	600,881	2	300,441	58,548	.000 ^b
	Residual	497,759	97	5,132		
	Total	1098,640	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan Investasi

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Diketahui nilai F tabel dari tabel F dengan penyesuaian *degree of freedom 1* (df 1) dan *degree of freedom 2* (df 2) dimana nilai signifikansi yaitu 5% (0,05). Nilai df 1 diperoleh dari perhitungan $df\ 1 = \text{jumlah variabel independen} - 1$, sehingga $df\ 1 = 2 - 1$ yaitu 1. Sedangkan df 2 diperoleh dari $df\ 2 = n - k - 1$, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan total variabel independen. Maka $df\ 2 = 100 - 2 - 1$ menghasilkan nilai 97. Menurut penjabaran di atas, nilai F diperoleh sebesar 3,09. Nilai F hitung yaitu 7,719. Disimpulkan F hitung yang lebih tinggi dari F tabel yaitu $58,548 > 3,17$ atau ada di daerah penolakan H_0 , sehingga H_1 **diterima**. Maka variabel motivasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan berinvestasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan terhadap hasil analisis yang telah diperoleh sebelumnya dalam penelitian ini. Berikut adalah pembahasan dari uji yang telah dilakukan dan dirangkum:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini sejalan teori kebutuhan oleh Maslow dimana individu akan berusaha memenuhi beberapa kebutuhannya dengan berbagai cara, dalam hal ini melalui berinvestasi saham. Dalam pengujian korelasi, diketahui hubungan antara variabel motivasi terhadap keputusan berinvestasi masuk dalam kategori lemah dengan kemampuan motivasi mempengaruhi keputusan investasi sebesar 13,2%. Dalam pengujian lainnya yakni uji regresi linear sederhana, kedua variabel ini menghasilkan koefisien regresi senilai positif 0,550, yang mengisyaratkan penilaian variabel motivasi yang naik akan mengakibatkan naiknya penilaian pada keputusan investasi. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa t hitung 3,861 lebih besar dari t tabel sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengisyaratkan hipotesis pertama dapat **diterima** karena adanya pengaruh positif diantara motivasi terhadap keputusan berinvestasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bening (2018) dan Juniarti (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Efferin (2004), bahwa pengetahuan akan membentuk sebuah kekuatan bagi individu untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Begitu juga dengan temuan pada penelitian kali ini, dimana pengetahuan memiliki pengaruh kepada investor untuk melakukan investasi. Dalam pengujian korelasi hubungan antara pengetahuan investasi dan keputusan berinvestasi masuk dalam kategori kuat yang mengindikasikan apabila terjadi

sesuatu pada pengetahuan investasi maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan berinvestasi. Selain itu diketahui juga bahwa pengetahuan investasi memberikan pengaruh 53,3% terhadap keputusan berinvestasi. Hubungan keduanya juga diuji oleh analisis regresi linear dan menunjukkan koefisien senilai positif 0,532, Hal ini dapat menunjukkan bahwasanya apabila penilaian terhadap variabel pengetahuan investasi naik maka akan mengakibatkan naiknya penilaian pada keputusan berinvestasi. Dari pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung 10,583 lebih besar daripada t tabel sehingga H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini mengisyaratkan hipotesis kedua dapat **diterima** karena adanya pengaruh positif diantara pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Triana et al (2022) yang menyimpulkan pengetahuan investasi mempengaruhi keputusan berinvestasi

Hipotesis ketiga mengindikasikan motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dalam studi perilaku Investor Baker (2014) motivasi dan pengetahuan merupakan faktor psikologis yang mana nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor, begitu pula pada studi perilaku investor dimana faktor psikologis yang terdiri dari komponen kognitif dan afektif disebut sebagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu untuk berinvestasi. Keterkaitan antara motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan berinvestasi dinyatakan dalam korelasi hubungan yang kuat, yakni ketika variabel motivasi dan pengetahuan investasi semakin baik menurut investor maka akan berdampak pada kecenderungan Investor mengambil keputusan untuk berinvestasi saham, dan juga sebaliknya dengan presentase determinasi 54,7%. Dalam pengujian regresi berganda juga diketahui mendapatkan nilai koefisien yang positif yang mengisyaratkan bahwa variabel motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif pada variabel keputusan investasi. Uji hipotesis ini juga diperkuat dengan perolehan f hitung nilai 58,548 lebih besar dari F tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dalam artian hipotesis ketiga dapat **diterima** karena variabel bebas dari keputusan berinvestasi saham oleh Investor Kota Semarang yang meliputi motivasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan berinvestasi itu sendiri. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku investor yang telah ada sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Motivasi Investor Saham Kota Semarang dikategorikan sebagai hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara motivasi terhadap keputusan berinvestasi. Hasil ini didasari oleh pendapat responden yang menyatakan bahwa berinvestasi saham mampu mengeluarkan dan menunjukkan potensi dan keahlian investasi yang dimiliki sehingga Investor terdorong untuk berinvestasi saham. Dari indikator yang sudah dijelaskan pada bab 1 yang digunakan sebagai patokan mengukur pendapat dari motivasi investor, ada beberapa indikator yang memberikan interpretasi bahwa investor tidak mendapatkan relasi yang lebih luas dan merasa bahwa investasi itu tidak untuk memenuhi kebutuhan primer.

Pengetahuan Investasi dari Investor kota Semarang berdasarkan analisis pada penelitian ini menghasilkan hasil yang digolongkan baik juga. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi saham. Hasil didasari dari pendapat responden yang menyatakan bahwa Investor sepenuhnya sadar bahwasanya investasi tidak akan terlepas dari untung dan rugi dimana diartikan jika tidak untung maka dapat mengalami kerugian dan sebaliknya. Investor juga mengetahui bahwa dari mana return berasal dan bagaimana

perhitungannya serta mengetahui bahwa investasi saham merupakan tipe yang risikonya tinggi tetapi *return*nya juga tinggi. Selebihnya terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki atau ditambahkan di dalam pengetahuan investasi oleh investor sendiri seperti mengetahui kategorisasi saham, risiko dari bisnis perusahaan saham yang dipilih, dan mengetahui manfaat dan jenis instrumen yang tersedia di pasar modal.

Keputusan investasi saham oleh Investor kota Semarang berdasarkan analisis memperlihatkan bahwa hasil yang didapat digolongkan baik. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini didasari dari pendapat responden yang menyatakan bahwa berinvestasi saham mampu mengeluarkan potensi yang dimiliki juga pengetahuan yang dimiliki dalam bidang investasi saham benar-benar menunjang dalam pengambilan keputusan mereka meskipun tidak semua pengetahuan yang berada dalam indikator variabel pengetahuan investasi dalam penelitian ini benar-benar dimiliki dalam diri Investor.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata indikator variabel motivasi dan pengetahuan investasi pada Investor Kota Semarang menunjukkan bahwa terdapat indikator yang nilainya ada di bawah rata-rata skor yakni investasi saham mampu membuka jaringan relasi yang lebih luas, dan memenuhi kebutuhan fisiologis akan tetapi realitasnya bahwa investor tidak mendapatkannya, oleh karenanya diharapkan Investor lebih aktif untuk bergabung dengan komunitas yang membahas tentang investasi saham yang mana sebenarnya sudah banyak tersedia di masa ini juga dari berteman memungkinkan untuk membuka relasi baru dan bisa memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu bisnis untuk menjadi salah satu sumber pendapatan lain di luar investasi. Saran tersebut juga berlaku untuk variabel pengetahuan yang kurang pada pengetahuan penggolongan saham, analisis rasio dan pengetahuan mekanisme perdagangan yang sebenarnya juga bisa didapatkan di dalam komunitas investasi saham.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bahasan keputusan berinvestasi oleh Investor Kota Semarang memiliki hasil yang baik, tetapi untuk poin yang membahas rekomendasi bisa diperbaiki mengingat potensi pertumbuhan dari Indeks Saham Indonesia yang bisa lebih tinggi ke depan jika dilihat historisnya.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan lebih baik apabila garis besarnya penelitiannya perilaku pengambilan keputusan Investor, sebaiknya meneliti variabel lain daripada motivasi dikarenakan banyak aspek psikologis lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seperti *overconfidence*, *risk tolerance*, dan lain lain. Hal tersebut juga disarankan dari hasil penelitian ini karena motivasi merupakan faktor yang koheren dalam diri individu tetapi pengaruhnya kecil untuk pengambilan keputusan. Hal lain juga yang membantu agar penelitian ke depan bisa lebih juga dikarenakan Bursa Efek Indonesia sebagai fasilitator perdagangan efek khususnya saham akan terus memperbaharui segala atribut yang ada dalam artian segala peraturan, mekanisme, dan alur kerja lambat laun pasti akan menyesuaikan dengan peraturan Internasional dimana pasti akan terjadi perubahan-perubahan yang sebelumnya tidak ada dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

Daftar Referensi

Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Bening, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko dan Motivasi Terhadap

Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus pada Investor Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang). *Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo*. <http://eprints.walisongo.ac.id/9634/>

- Dewi, A. S. M. dan A. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan di BEI. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.4, No.2, ISSN: 2302-8556.
- Efferin, S. (2004). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*". Malang: Bayumedia Publishing.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- H, Kent Baker, V. R. (2014). Investor Behavior : The Psychology of financial planning and investing. In (Vol. 1999, Issue December). The Wiley.
- Juniarti. (2016). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syariah. *Jurnal IAIN Bengkulu*.
- Komang, Luh Merawati. Putu, I. M. J. S. P. (2015). Kemampuan Pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis2*, Vol.10, No.2.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi. STIE Musi Palembang*.
- Manan. (2009). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group.
- Novrianda, H., Shar, A., & Nograho, D. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Bertransaksi di BEI (Studi Pada Masyarakat Bengkulu). *The Manager Review*, Vol.2, No.1, 1–14.
- Reber, S. (2010). *Kamus Psikologi* (Issue Pustaka Pelajar Yogyakarta). Yogyakarta: Pelajar.
- Setiadi, N. (2015). *Perilaku Konsumen : Perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Stephen P. Robbin. (1996). *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya*. Jakarta: Arcan.
- Triana, O. F., Yudiantoro, D., & Tulungagung, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan Investasi , dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI*, Vol.4, No.1, pp. 21–32.
- Yuliati, L. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Walisongo*, Vol.9, No.1.